

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI PLAWAD II KARAWANG TIMUR**

SUTRI

sutri080387@yahoo.com

**DOSEN PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FKIP – UNIVESITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDN 2 Plawad Karawang Timur? (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDN 2 Plawad Karawang Timur? (3) bagaimana Kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur menulis narasi berdasarkan urutan gambar berseri?

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun strategi dalam penelitian adalah studi kasus tunggal karena yang akan diteliti hanya di satu sekolah yaitu di Sekolah dasar Negeri 2 Plawad Karawang Timur. Data dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa yang berupa karangan narasi dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode aktif interaktif.

Hasil penelitian ini adalah (1) setiap akan mengajar guru selalu menyiapkan apersepsi, tugas-tugas yang akan diberikan, materi, RPP dan silabus yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SDN 2 Plawad Karawang Timur meliputi; materi, metode, media, dan evaluasi. Materi yang diajarkan adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan; metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya-jawab, dan *brainstorming*; media yang digunakan adalah potongan gambar seri yang diacak; dan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan penilaian portofolio (3) kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur menulis narasi berdasarkan gambar berseri cukup karena sebagian besar siswa dapat mendeskripsikan gambar menjadi sebuah karangan yang baik dengan penggunaan diksi yang bervariasi, penggunaan kata ganti, substitusi, penggunaan huruf kapital yang blm tepat, pelepasan (elipsisi), dan dapat membedakan preposisi dengan prefiks.

Kata kunci: Menulis Narasi, Media Gambar

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1985:4).

Menulis juga merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, di antaranya: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya (Kurniawan, 2013).

Seorang siswa tidak akan mungkin terampil menulis kalau hanya menguasai satu atau dua komponen di antara ketiga komponen tersebut. Betapa banyak siswa yang menguasai bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana menuliskannya. Betapa banyak pula siswa yang mengetahui banyak hal untuk ditulis dan tahu pula menggunakan bahasa tulis tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya. Menulis bukan pekerjaan yang sulit tetapi juga tidak mudah, untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Senada dengan pernyataan tersebut, Muchlishoh (1992:1) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia selama ini sangat kurang melatih anak dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa tanpa pernah tahu bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis dan berbicara. Siswa lebih banyak diberi bekal pengetahuan bahasa daripada dilatih menggunakan bahasa. Akibatnya, setelah mereka lulus, mereka tetap tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, baik untuk komunikasi tulis maupun lisan.

Dalam realitas pembelajaran menulis di sekolah dasar atau sekolah di atasnya masih banyak dijumpai model strategi pembelajaran yang terlalu konvensional. Maksudnya adalah guru maupun sekolah masih cenderung untuk menjadikan suatu metode atau strategi pembelajaran itu sebagai sesuatu yang baku. Sehingga guru maupun sekolah cenderung tidak kreatif dan inovatif, karena terkekang oleh satu model strategi pembelajaran saja. Namun demikian, tidak dipungkiri juga bahwa banyak sekolah sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Pada kenyataannya justru dengan keanekaragaman model tersebut semakin mendorong guru atau sekolah untuk sekedar mencari mana yang terbaik. Jadi, guru maupun sekolah masih terpola untuk menjadikan satu model strategi pembelajaran sebagai sesuatu patokan yang baku dan kaku, bukan sebagai sarana untuk peningkatan variasi pembelajaran dan sarana kreatif guru maupun sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai

dengan perkembangan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik dalam Arsyad, 1997: 2).

Terkait dengan hal tersebut, agar kegiatan belajar-mengajar tidak monoton dan siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, diperlukan media dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan media gambar karena dengan adanya media dapat memacu imajinasi dan keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Plawad Karawang Timur merupakan salah satu sekolah yang dianggap cukup berhasil dalam bidang keilmuan. Tidak ketinggalan dalam bidang lainnya pun tidak kalah bersaing dengan sekolah dasar negeri maupun swasta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya trofi dan piagam penghargaan yang diperoleh. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas IV yang dipilih sebagai subjek penelitian karena mempunyai kemampuan yang baik dalam menuangkan gagasan, siswa dapat merangkai cerita menjadi suatu jalinan karangan yang *apik*, dan terdapat variasi urutan gambar yang dihasilkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran tentang gambar berseri terdapat di kelas IV.

Berdasarkan latar belakang masalah pada bab I, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDN 2 Plawad Karawang Timur? (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDN 2 Plawad Karawang Timur? (3) bagaimana kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur menulis narasi berdasarkan urutan gambar berseri?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di Sekolah Dasar Negeri 2 Plawad Karawang Timur (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di Sekolah Dasar Negeri 2 Plawad Karawang Timur (3) mengevaluasi kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Plawad Karawang Timur menulis narasi berdasarkan urutan gambar berseri.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri yang dipersiapkan oleh guru SDN 2 Plawad adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang semua formatnya sudah dipersiapkan oleh sekolah melalui Wakil kepala sekolah kurikulum. Adapun

analisis materi pembelajaran, Program tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dikoordinasi oleh Wakasek kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SDN 2 Plawad yang akan peneliti jelaskan meliputi materi, metode, media, dan evaluasi.

a. Materi

Materi dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDN 2 Plawad Karawang Timur kelas IV semester II adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti hanya meneliti menulis paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan, bahan yang digunakan berupa gambar seri.

Materi pembelajaran menulis yang digunakan guru SDN 2 Plawad Karawang Timur berupa materi atau bahan ajar cetak. Dalam mengajarkan materi kepada siswa biasanya guru memberi apersepsi terlebih dahulu dengan bercerita tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan, sehingga ada tanya jawab tentang materi yang disampaikan.

b. Metode

Metode pembelajaran keterampilan menulis narasi yang digunakan guru bahasa Indonesia di SDN 2 Plawad Karawang Timur pada kelas IV adalah ceramah (menjelaskan konsep/ prinsip/ prosedur), tanya-jawab (mendapat umpan-balik/ partisipasi/ menganalisis), dan *brainstorming* (pemecahan masalah yang dapat merangsang pikiran dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa).

Pelaksanaan pembelajaran menulis di SDN 2 Plawad Karawang Timur pada kelas IV terdiri dari tiga tahapan, yaitu bagian awal, inti, dan penutup. Pada bagian awal, kegiatan yang dilakukan guru adalah membuka kelas dengan salam dan memberikan penilaian kepada siswa yang paling diam dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran; memperkenalkan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab, biasanya guru memulai materi dengan bercerita terlebih dahulu sehingga siswa tertarik untuk mengadakan tanya jawab dengan guru dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada awal kegiatan, guru berpenampilan sopan, rapi, dan menyenangkan sehingga membuat siswa tertarik dan simpatik untuk mengikuti pelajaran. Dalam mengajar guru tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi. Guru sering menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Sunda. Hal ini dilakukan agar suasana kelas tidak kaku dan pembelajaran dapat berjalan serius, akan tetapi santai.

Guru melakukan kegiatan inti dengan membagikan gambar seri yang telah diacak kepada siswa. Sebelum siswa menulis, guru memberikan arahan terlebih dahulu, yaitu mengaitkan gambar seri dengan hal-hal yang berada di lingkungan sekitar siswa. Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Guru memberikan ketentuan mengarang yaitu penggunaan tanda baca yang tepat, judul bebas, satu gambar ditulis 4-5 kalimat, dan karangan terdiri dari 4 paragraf. Di sela-sela kegiatan menulis, guru

memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Di sini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Media

Media merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar-mengajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran sukar dipahami oleh siswa, terutama materi yang rumit. Oleh karena itu, peran media dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menjelaskan materi.

Pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur menggunakan gambar seri yang sudah dipersiapkan. Akan tetapi, dalam kegiatan menulis guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu bentuk karangan narasi dengan gambar berseri. Jadi siswa langsung membuat tulisan narasi tanpa contoh. Dalam pembelajaran menulis, guru jarang menggunakan media karena media yang tersedia di sekolah terbatas. Meskipun demikian, siswa sudah dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

d. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keefektifan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah untuk memperoleh kesimpulan, serta bersifat kualitatif dan kuantitatif. Oleh sebab itu, evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Sehingga dapat diketahui penyelesaian untuk mengatasi kekurangan yang ada.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur, guru melakukan penilaian dengan sistem portofolio. Penilaian hanya dilakukan dengan portofolio karena guru tidak mungkin harus mengoreksi pekerjaan siswa saat itu juga. Setiap satu minggu empat aspek keterampilan berbahasa (membaca, mendengar, menyimak, dan menulis) harus ada dalam pembelajaran, sehingga sebagian besar tugas siswa berbentuk portofolio. Setiap tugas yang diberikan oleh guru langsung dikumpulkan pada saat itu karena guru harus mengoreksi tulisan, tanda baca, penggunaan kalimat, dan ketentuan mengarang yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu menggunakan paragraf menjorok dengan ketentuan 2 cm dari tepi garis. Ketika guru memberikan tugas di kelas, guru selalu berkeliling memantau pekerjaan siswa dan akan memberikan bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil pekerjaan siswa selalu dinilai oleh guru terkadang dikembalikan kepada siswa terkadang tidak, tergantung pada tugas yang dikumpulkan. Tugas dikembalikan kepada siswa agar mereka mengetahui kesalahannya. Pekerjaan tidak hanya dinilai, akan tetapi juga diberi coretan atau tanda pada bagian yang

salah oleh guru. Kesalahan yang sering ditemukan oleh guru adalah dalam hal penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, judul yang tidak sesuai dengan hasil tulisan, penulisan alenia yang tidak tepat, dan penulisan satu gambar hanya satu kalimat, padahal dalam ketentuan yang dibuat oleh guru siswa harus membuat 4-5 kalimat untuk satu gambar.

3. Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur Menulis Narasi Menggunakan Gambar Berseri

Dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur guru menggunakan gambar aktivitas sehari-hari. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam bidang bahasa. Berikut tampilan data menulis siswa berdasarkan gambar berseri.

Data 1.

Tomi SodaH Bangun TiduR dnalangsung memBuka Rajunya diA lAngsung peRgi ke KAMAR mAndi di SANA Malij sama tomi malij Tomi ada sodah.

Berdasarkan data tampak bahwa Anak belum menguasai kosa kata bahasa Indonesia dengan baik, begitu juga susunan penggunaan huruf kapital yang tidak pada tempatnya.

Data 2

MANDINYA ADA SABUN DAN ADA SAMPO DAN ADA GAYUNG DAN ADA AIR MANDI DAN ADA ANDUK.
BUDI DAN ADA PIRING DAN GELAS DAN ADA NASI DAN ADA KORSI DAN ADA MEJA MAKAN DAN ADA LEMARI.
BUDI AKAN BERANGKAT KE SEKOLA DAN DIA TAS DAN DIA TOPI DAN DIA BELAJAR DI SEKOLAH.

Berdasarkan data tampak bahwa penggunaan huruf kapital belum sesuai dengan fungsinya, siswa belum dapat membedakan antara preposisi dan prefiks. Dari data tersebut juga terdapat pengulangan kata hubung dan.

Data 3

Yudi sudah bangun tiduR dia sedang membuka baju dan merapihkan tempat tidurnya Yudi ada lamu dan Bantal dan lantay dengan meja.
Dia sedang mandi ada gayung dan ada sampo dengan anduk dan AIR MANDI ada saBun nya.
Yudi sedang makan ada nasinya da firingnya dengan sendoknya.
Dia sedang pergi ke sekolah

Data di atas menggambarkan bahwa penggunaan huruf kapital belum pada tempatnya, pelepasan huruf, dan pemilihan diksi yang tidak tepat serta penggunaan tanda baca koma (,) yang dilesapkan.

Data 4

bangun tidur dia memakai baju mandi memakai sepatu ada lampu, meja, bantal, guling, selimut. Dia memakai celana sudah itu membersihkan tempat tidur

Dia sudah mandi ada sabun, ada sampo, ada handuk, ada gayung, air, bak mandi, dia membersihkan badannya dengan sabun kemudian keluar dari kamar mandi

Berdasarkan data tampak bahawa adanya bentuk pengganti (Substitusi) nama orang dengan bentuk kata ganti dia. Selain itu tanda baca sebagai jeda (,) tidak tampak pada beberapa kalimat.

Data 5

Tomi sudah bangun tidur, dia langsung membuka bajunya pergi ke kamar mandi. Di sana ada pasta gigi gunanya untuk menggosok gigi, di sana ada kocoran airjuga handuk gunanya untuk dipakai

Andri sedang mandi di sana, kamar mandinya bagus sekali, airnya bersih dan ada kocoran airnya.

Didin sedang makan di sana ada rupa rupa nasi, ikan

Erik mau berangkat sekolah dia jalan kaki sekolahnya jauh sekali.

Berdasarkan data terlihat bahasa yang runtut mendeskripsikan gambar, selain itu ada substitusi dari subjek dan siswa dapat membedakan preposisi dengan prefiks.

Data 6

Budi bangun tidur, di kamar tidur ada lampu, kasur untuk tidur, bantal, seprei, ada baju, lemari, ia langsung buka baju mau mandi.

Setelah mandi langsung sarapan di meja makan supaya tidak lapar di sekolah. Di meja makan ada nasi, lauk dan sayur. Sudah makan budi langsung berangkat sekolah.

Data di atas menunjukkan bahawa siswa sudah dapat menarasikan gambar dengan baik.

Data 7

Ada seorang anak bernama Budi, pergi ke kamar mandi. Di kamar mandinya tersedia peralatan mandi, ada sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi dan ada handuk, terus dia memakai baju sekolah, topi, dasi, sepatu. Dia berangkat sekolah sendiri berjalan kaki dan di luar pemandangan indah.

Data di atas menunjukkan pemilihan diksi yang baik, adanya substitusi dan dapat membedakan preposisi dengan prefiks.al, meja

Data 8

Ada seorang anak yang baru bangun tidur yang bernama Lugi pratama. Di kamar ada lampu tempat tidur, spei, bantal. Setelah itu Lugi menuju kamar mandi, di kamar mandi ada handuk, sabun, bak mandi, sikat gigi. Setelah mandi memakai handuk langsung memakai baju langsung menuju meja makan. Di meja makan terdapat piring, sendok, garpu, tisu, lamari, tempat nasi. Setelah sarapan Lugi bersiap berangkat sekolah.

Data 8 menggambarkan bahwa siswa dapat mengurutkan gambar dan menarasikan gambar dengan baik, selain itu terdapat pengulangan subjek nama orang.

Data 9

Pada hari Senin pukul 06.00 Debi bangun Tidur, setelah bangun dia mandi dan menggosok gigi, setelah menggosok gigi dia pakai handuk. Dia memakai baju dan langsung pakai seragam sekolah. Setelah itu dia sarapan dan berangkat sekolah

Dalam data menggambarkan anak telah dapat menarasikan dengan baik gambar yang diberikan oleh guru.

Data 10

Ahmad bangun tidur membuka baju dan merapihkan kamarnya.

Ahmad akan mandi. Di kamar mandi sudah tersedia sabun untuk membersihkan badan, ada pasta gigi untuk menggosok gigi, ada sampo untuk mengeramas rambut, ada handuk untuk membersihkan badan, sesudah itu ahmad memakai baju.

Ahmad mau makan. Di meja makan sudah tersedia. Ada nasi, ada minuman, ada ayam goreng, dll. Sesudah makan ahmad membereskan meja makan.

Ahmad memakai baju sekolah. Sesudah itu ahmad memakai topi, dasi, dan sesudah itu memakai sepatu langsung berangkat.

Empat paragraf yang disusun siswa mengilustrasikan gambar secara runtut, pemilihan diksi yang baik dan penggunaan substitusi, kohesi dan koherensi yang padu. Hanya dalam penerapan huruf kapital ada kesalahan dalam penulisan nama orang.

Data 11

Budi sedang membuka baju tapi ia tak lupa membereskan tempat tidurnya yang baru dibelikan sama ayahnya dan budi tidak lupa mematikan lampunya dan ia segera berangkat ke kamar mandi.

Budi sudah sampai di kamar mandi terus dalam kamar mandi ada handuk yang bagus dan ada gayung, sabun, pasta gigi dan sampo budi pun membersihkan badannya supaya sehat.

Sesudah mandi budi memakai baju dan di tempat makannya sudah ada nasi dan sayur untuk sarapan, ada tak lupa budi membaca doa sebelum makan.

Sesudah makan budi langsung berangkat ke sekolah untuk mencari ilmu dengan baju lengkap, topi, dasi dan tas. Tak lupa budi memberi salam pada ibunya.

Narasi di atas menggambarkan penguasaan kosa kata yang baik, penggunaan substitusi dan kohesi serta koherensi yang tepat. Hanya ada beberapa penggunaan huruf kapital yang kurang tepat pada nama orang.

Data 12

Budi sedang membuka bajunya di kamar mandi, kamar tidurnya sangat bersih dan rapi juga wangi.

Setelah itu dia mandi pakai sabun dan sampo, airnya bersih sekali, budi memakai handuk yang bersih.

Setelah itu budi berganti baju dan sarapan pagi dengan makanan bergizi. Setelah itu budi berangkat ke sekolah menemui gurunya dengan baju yang rapi dan wangi.

Data di atas memperlihatkan gaya bahasa anak yang sudah dapat menjelaskan gambar dengan gaya menceritakan, adanya pengulangan subjek dan kata setelah disetiap awal kalimat yang menjadikan nilai rasa kalimat monoton.

Data 13

Udin baru bangun tidur udin mau membuka baju dan mandi. Di kamar mandi ada sabun wangi gayung sampo dan anduk. Setelah mandi udin sarapan dengan nasi sayur yang enak bergiji. Udin berangkat sekolah dab berangkat sekolah dengan senang.

Data di atas terdapat kesalahan dalam penulisan dan pemenggalan kata untuk jeda (,). Gambar dinarasikan dalam satu paragraf.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan menulis bukanlah berorientasi pada hasil, tetapi menulis merupakan keterampilan proses. Dalam penelitian ini dapat ditemukan variasi gaya penulisan siswa, siswa umumnya dapat menarasikan dengan baik gambar yang diberikan oleh guru.

Dalam praktiknya pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menemui beberapa kendala, diantaranya penggunaan bahasa Indonesia yang mengalami alih kode dan campur kode dalam penyampaiannya. Hal ini terjadi karena masyarakat yang majemuk, terdiri dari berbagai suku bangsa, jadi bahasa ibu yang dipergunakan adalah bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua di masyarakat. Kasus tersebut juga dialami oleh siswa di SDN 2 Plawad, Karawang Timur yang mayoritas adalah suku Sunda.

Dalam proses belajar-mengajar di SDN 2 Plawad menggunakan dua bahasa sebagai pengantar pembelajaran. Umpan balik yang diberikan siswa juga menggunakan dua bahasa atau terjadinya alih kode dan campur kode dalam berbahasa.

Meskipun demikian ternyata perbendaharaan kata apada siswa cukup baik melihat hasil dari penceritaan siswa terhadap gambar yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur dapat dikemukakan simpulan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDN 2 Plawad Karawang Timur cukup berhasil. Hal tersebut diindikasikan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Setiap akan mengajar guru selalu menyiapkan apersepsi, tugas-tugas yang akan diberikan, materi, RPP dan silabus yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SDN 2 Plawad Karawang Timur meliputi; materi, metode, media, dan evaluasi. Materi yang diajarkan adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan; metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya-jawab, dan *brainstorming*; media yang digunakan adalah potongan gambar seri yang diacak; dan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan penilaian portofolio.

3. Kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur menulis narasi berdasarkan gambar berseri cukup karena sebagian besar siswa dapat mendeskripsikan gambar menjadi sebuah karangan yang baik dengan penggunaan diksi yang bervariasi, penggunaan kata ganti, substitusi, penggunaan huruf kapital yang blm tepat, pelepasan (elipsisi), dan dapat membedakan preposisi dengan prefiks.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengambil Kebijakan dalam Pendidikan

Para pengambil kebijakan di bidang pendidikan hendaknya mempertimbangkan perlunya evaluasi mengarang atau menulis dalam ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Akhir Nasional (UAN) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kelengkapan dan ketersediaan alat peraga dan penunjang pembelajaran keterampilan menulis, sering melakukan supervisi secara kontinu, dan membuat kebijakan yang inovatif demi majunya pendidikan pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya.

3. Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menyiapkan RPP dan Silabus jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Selain itu guru perlu menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berjalan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

4. Siswa

Siswa perlu belajar lebih serius dalam hal keterampilan menulis, baik dengan jalan aktif mencari informasi maupun meminta bimbingan kepada guru serta aktif dalam berbagai kegiatan menulis, tidak terkecuali pada keterampilan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, I. M. (2006). *Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SD Bulukantil Surakarta)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Baryadi, P. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusumah, W. (2007). *Media Pembelajaran*. Dalam <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html>, diakses 1 November 2013.

- Kurniawan, K. (2013). *Model Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. Dalam <http://researchengines.com/0106moh.html>, diakses 1 November 2013.
- Muchlisoh, dkk.. (1992). *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J. D. (1986). *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranowo. (1996). *Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M. N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofi'uddin, A. (2006). *Evaluasi Proses Pembelajaran Menulis*. Dalam <http://www.malang.ac.id/jurnal/fip/sd/1999a.html>, diakses 25 Juli 2007.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sadiman, A., dkk.. (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menuis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widyamarta, O. A. (1990). *Seni Mengayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yin, R. K. (2003). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.